

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Peranan Guru Kelas

a. Pengertian Guru Kelas

Guru kelas sangat berperan dalam melakukan tugas untuk mengelola kelas pada proses belajar mengajar yang mana harus mempunyai inisiatif dan kreativitas yang banyak serta menjadi guru kelas juga harus selalu memperhatikan siswanya paling utama mulai sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, latar belakang dari siswa juga harus diketahui oleh guru kelas dari segi sosial, segi ekonomi maupun segi budaya.

Menurut pendapat Zainal bahwa: “Guru sekolah dasar adalah guru kelas artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam memberikan materi pelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh kreativitas. Jadi penguasaan terhadap semua materi pelajaran mutlak dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.”

Akhmad Shunhaji berpendapat bahwa guru kelas merupakan guru yang berfungsi untuk memberikan bantuan kepada kepala sekolah dengan memimpin suatu kelas, mengatur serta mengelola kegiatan proses belajar mengajar dan administrasi kelas.¹

¹ Nurhayati, “Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi dengan Guru Kelas) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Tingkat IQ Siswa,” *Jurnal Formatif*, Volume 4, no. 2 (2014): 143, diakses pada 17 Juli, 2018,

Berdasarkan pengertian guru kelas yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas adalah guru yang ikut serta dalam kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, memiliki tugas menjalankan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

b. Persyaratan Guru

Guru dengan kemuliannya, merelakan diri untuk dapat mengabdikan di tempat yang terpencil sekalipun. Guru akan senantiasa membimbing dan mendidik anak meskipun dengan segala kekurangan agar anak didik dapat menjadi seseorang yang sangat berguna untuk nusa dan bangsa dikemudian hari. Mendapat gaji yang tidak terlalu banyak, bukan menjadikan guru kecil hati ataupun frustrasi sehingga tidak peduli dengan tugas serta tanggung jawabnya. Maka dari itu gelar pahlawan tanpa jasa patut diberikan kepada seorang guru.

Seorang guru lahir dari tuntutan hati nurani untuk dapat melakukannya tidak semua orang bisa, sebab untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara seorang guru harus mengorbankan setengah dari kehidupannya sehingga anak didik dapat dididik menjadi manusia susila.²

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, seorang guru harus memenuhi beberapa syarat, meliputi:

1) Takwa kepada Allah Swt

Guru harus dapat menyesuaikan pada tujuan pendidikan Islam, apabila guru tidak memiliki taqwa kepada Allah, maka tidak mungkin guru tersebut mengajarkan anak didik untuk bertaqwa kepada Allah. Karena anak didik

<https://media.neliti.com/media/publications/234869-perbedaan-pengaruh-fungsi-guru-guru-bida-c7b14a87.pdf>.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

akan menjadikan gurunya sebagai teladan yang akan dicontohnya seperti umat Islam yang menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan syariat. Guru akan dapat dikatakan berhasil apabila telah mampu menjadi teladan yang sangat baik bagi peserta didiknya sehingga mereka menjadi generasi penerus bangsa.³ Surat An-Nahl ayat 128.


 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. An-Nahl: 128).⁴

2) Berilmu

Mendapatkan suatu ijazah tidak dapat diartikan sebagai secarik kertas biasa, namun menjadi sebuah bukti bahwa yang menerima telah memiliki ilmu pengetahuan.⁵ Surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
 فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
 وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 32-33.

⁴ Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 128, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990), 421.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 33.

ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٦

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)⁶

3) Sehat jasmani

Seorang guru juga memiliki salah satu syarat yaitu kesehatan jasmani. Kesehatan anak didik dapat terancam apabila seorang guru mempunyai suatu penyakit yang menular. Selain itu, semangat mengajar guru akan menurun apabila mengalami suatu penyakit.⁷

Surat Al-Baqarah ayat 247.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ

طَالُوتَ مَلِكًا^٦ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ

عَلَيْنَا وَهَؤُلَاءِ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً

مِّنَ الْمَالِ^٦ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ

⁶ Al-Qur'an, Al- Mujaadilah Ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 910-911.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 33.

وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي
 مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: " Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 247)⁸

4) Berkelakuan baik

Pendidikan watak peserta didik sangat dipengaruhi oleh budi pekerti guru. Anak-anak yang memiliki sifat senang meniru, maka seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Tujuan pendidikan salah satunya adalah membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, tujuan tersebut dapat tercapai jika guru memiliki akhlak yang mulia. Guru yang memiliki akhlak

⁸ Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 247, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 60.

mulia sangat dipercaya untuk menjadi pendidik bagi peserta didik, dalam pendidikan Islam akhlak mulia tersebut dapat diartikan sebagai akhlak yang sesuai ajaran Islam, sama halnya yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan kepada umatnya.⁹

Surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya suri teladan yang baik serta budi pekerti telah terdapat pada diri Rasulullah Muhammad SAW, jadi dari kata *wainnaka* (sesungguhnya kamu) yang terdapat pada ayat ini merujuk kepada Rasulullah serta siapapun yang meneladani serta berperilaku seperti Rasulullah SAW.¹¹

Akhlak mulia bagi seorang guru dalam ilmu pendidikan Islam, di antaranya:

1) Jabatan guru yang dicintai

Profesi sebagai guru tidak selamanya dikarenakan adanya “panggilan jiwa”. Masih terdapat di antara mereka yang “terpaksa” menjadi seorang guru. Mencintai pekerjaan sebagai guru harus dilakukan pada segala kondisi. Secara umum akan bertambah kecintaan terhadap pekerjaan guru jika dengan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 33-34.

¹⁰ Al-Qur'an, Al-Qalam Ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 960.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 36-37.

sungguh-sungguh telah menghayati keindahan dan kemuliaannya, seseorang yang telah menjadi guru karena sebuah panggilan jiwa dapat dikatakan paling baik dalam mencintai pekerjaannya sebagai guru.¹²

2) Memberikan keadilan pada setiap siswa

Apabila guru melakukan perilaku yang tidak adil maka peserta didik akan dengan mudah melihatnya. Sikap pilih kasih sering kali dilakukan oleh guru-guru yang masih berusia sangat muda. Anak yang memiliki kelebihan baik, pintar, cantik ataupun tampan sering kali mendapat perhatian lebih dari guru. Hal tersebut tidak boleh dilakukan oleh seorang guru karena guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didiknya.

3) Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah, guru kerap kali merasakan kecewa karena hasil evaluasi pendidikan peserta didik kurang baik. Peserta didik banyak yang kurang paham materi pelajaran, kadang-kadang mereka menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal ini terkadang membuat guru kecewa atau malah mungkin menyebabkan guru menyerah atas usahanya mendidik anak. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, bersabar, dan bersikap tenang dan sambil mengkaji inti permasalahannya.

4) Guru harus berwibawa

Terkadang anak-anak berbuat keributan dan berbuat hal-hal yang kurang berkenan bagi gurunya. Banyak guru yang merasa jengkel atas hal ini, tidak jarang guru

¹² Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 38.

berteriak sambil memukul meja. Perilaku guru ini ternyata bukan menghasilkan solusi atas keributan yang terjadi, yang ada keadaan kurang kondusif bagi kedua belah pihak (anak didik dan guru). Seharusnya guru dalam menghadapi anak didiknya yang ribut dengan tenang, akhirnya kelas menjadi tenang. Inilah guru yang berwibawa.¹³

5) Guru harus gembira

Guru yang gembira mempunyai selera humor, sering membuat anak-anak tertawa bersama. Hati anak-anak akan mudah terpicat dengan memberikan senyuman. Pelajaran yang diselingi humor atau gelak tawa (gembira) dapat membuat pelajaran yang sulit menjadi mudah dan jam pelajaran yang lama menjadi terasa pendek.

6) Guru harus bersifat manusiawi

Kesalahan dan kekurangan tidak dapat dilepaskan dari seorang guru sebagai manusia. Tidak ada guru yang sempurna. Maka dari itu, kesalahan dan kekurangan guru harus dapat dihadapi dan diperbaiki dengan segera. Hal itu membuat guru akan lebih bersifat manusiawi ketika mendapatkan anak-anak yang melakukan kesalahan. Guru akan memaafkan, membimbing, dan mengarahkan anak agar kembali menjadi anak yang baik dan tidak mengulang kesalahan dikemudian hari.

7) Bekerja sama dengan guru-guru lain

Sangat berharga sebuah kerja sama yang dilakukan antar guru. Guru adalah pendidik yang membantu mewujudkan harapan orang tua terhadap kemajuan anak-anaknya. Setiap guru memiliki kompetensi ilmu yang berbeda dengan guru yang lain,

¹³ Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, 38-39.

artinya keberadaan guru yang satu dengan guru yang lain sebenarnya saling melengkapi kebutuhan anak didik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya bekerja sama dengan guru lainnya (solid) dalam membantu mengembangkan potensi anak agar menjadi manusiawi serta bahagia dunia dan akhirat.

8) Bekerjasama dengan masyarakat.

Guru merupakan anggota masyarakat. Guru hendaknya memiliki wawasan dan cara pandang yang luas. Guru harus luwes bergaul dengan berbagai macam golongan masyarakat dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terkucilkan. Sekolah hanya dapat berdiri di tengah-tengah masyarakat apabila guru mampu memberikan citra yang baik dan menjaga amanah dari masyarakat.¹⁴

c. Kompetensi Dasar Guru

Empat macam kompetensi menjadi salah satu syarat yang wajib dimiliki agar dapat menjadi guru profesional, meliputi:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah memiliki suatu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa nantinya akan dijadikan oleh peserta didik sebagai teladan yang baik. Seorang guru juga harus dapat melakukan:

- a) Tindakan yang berdasarkan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan kepribadian diri yang mantap, dewasa, dan berwibawa.

¹⁴ Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, 39-40.

- d) Menunjukkan etos kerja, tinggi akan tanggung jawab dan percaya diri sebagai guru.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Ciri-ciri pribadi yang dimiliki oleh guru berbeda-beda dan sesuai dengan diri masing-masing. Kepribadian yang baik hendak ditampilkan oleh guru bukan sekedar disaat melaksanakan tugas di sekolah melainkan juga harus berkepribadian baik di luar sekolah. Semua itu dapat menjaga martabat guru sebagai pendidik yang patut digugu dan ditiru oleh semua orang. Wibawa seorang guru ditengah masyarakat akan tercemar dan rusak apabila telah berbuat asusila.¹⁵

Tinggi atau rendahnya kedudukan guru dimata peserta didik dan masyarakat sangat ditentukan dengan kepribadiaannya. Selain itu juga dapat mengakrabkan hubungan antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kompetensi keguruannya. Kehidupan dan kebiasaan belajar peserta didik dipengaruhi dengan adanya pengembangan kompetensi keguruan. Siswa pada umumnya akan meniru apa saja yang terdapat dalam diri seorang guru.

Siswa memiliki pandangan terhadap sifat maupun karakteristik seorang guru yang mereka senangi, antara lain: guru yang demokratis, kooperatif, baik hati, sabar, adil, konsisten, terbuka terhadap peserta didik, memberi bantuan dalam proses pembelajaran, dan ramah terhadap peserta didik.

Kemudian ada beberapa sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yakni:

¹⁵ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 19.

- a) Selalu sabar dalam menjawab pertanyaan peserta didik.
- b) Tidak pilih kasih terhadap peserta didik tertentu.
- c) Bersikap sopan, tidak boleh riya’.
- d) Tidak melakukan takabur.
- e) Selalu tawadhu’.
- f) Menganggap semua peserta didik sebagai sahabat.
- g) Bersikap lemah lembut terhadap peserta didik yang kurang pintar dalam pelajaran.
- h) Menyantuni dan tidak membentak.
- i) Memberikan bimbingan sebaik mungkin.
- j) Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang sedang dipersoalkan.

Dalam menjelaskan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian meliputi: a) mantap, b) stabil, c) dewasa, d) arif dan bijaksana, e) berwibawa, f) berakhlak mulia, g) menjadi teladan bagi peserta didiknya, h) mengevaluasi kinerja sendiri, i) mengembangkan diri secara berkelanjutan”.¹⁶

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, diantaranya: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemudian kemampuan tersebut digunakan dalam memberikan bantuan dan

¹⁶ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, 19-21.

bimbingan kepada peserta didik. Pada kompetensi tersebut guru harus:

- a) Mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik mulai dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional sampai intelektual.
- b) Teori dan prinsip pembelajaran harus dikuasai oleh guru.
- c) Dapat mengembangkan suatu kurikulum berhubungan dengan mata pelajarannya.
- d) Pembelajaran yang diselenggarakan harus mendidik.
- e) Dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran.
- f) Dapat mengkomunikasikan pembelajaran dengan efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik.
- g) Melakukan serta memanfaatkan suatu penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.
- h) Memberikan tindakan reflektif agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.¹⁷

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam serta mempermudah dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang standart kompetensinya terpenuhi. Berikut yang harus dilakukan oleh guru di dalam kompetensi ini antara lain:

- a) Segala materi yang terkait dengan mata pelajaran harus dapat dikuasai.
- b) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Memiliki ide kreatif dalam mengembangkan mata pelajaran.

¹⁷ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, 22.

d) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan komunikasi terhadap peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan, wali peserta didik serta masyarakat. Berikut yang harus dilakukan oleh guru di dalam kompetensi ini antara lain:

- a) Bersikap inklusif, dan tidak melakukan diskriminatif.
- b) Dapat melakukan komunikasi secara efektif, simpatik, dan santun terhadap siapapun.
- c) Mampu melakukan adaptasi yang baik dimanapun tempat tugasnya.

Dalam penjelasan PP No.19 Tahun 2005 disebutkan bahwa: kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁸

d. Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan sosok panutan atau teladan bagi anak didiknya sehingga guru mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Banyak pendidik yang dapat dijadikan teladan, meskipun tidak mudah menemukan dan menjadi pendidik teladan. Salah

¹⁸ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, 23-25.

satu pendidik yang dapat dijadikan teladan adalah Nabi Muhammad Saw. Maka orang tua, pendidik atau siapapun yang dirinya menjadi atau akan menjadi atau dianggap sebagai pendidik hendaknya mampu memiliki sikap dan perilaku (perkataan maupun perbuatan) yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.¹⁹

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

1) Sikap dasar

Postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.

2) Bicara dan gaya bicara : Penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.²⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al- Baqarah ayat 83.

.....وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا.....

Artinya : “ . . . Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia. .” (QS. Al- Baqarah: 83)²¹

3) Kebiasaan bekerja: tingkah laku seseorang disaat melakukan pekerjaannya yang masuk kedalam kehidupan.

¹⁹ Helmawati, *Pendidik sebagai Model*, 148.

²⁰ Ahmad Izzan, dkk., *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 66.

²¹ Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 83, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 23.

- 4) Sikap pengalaman dan kesalahan: mengenai hubungan terkait pengalaman serta nilai yang luas dan menyadari suatu kesalahan.
- 5) Pakaian

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pribadi yang sangat penting dan menunjukkan ekspresi segala kepribadian.²² Peserta didik sangat membutuhkan tokoh atau figur yang baik yang dapat dijadikan contoh baginya. Kepribadian yang baik dan buruk dapat dilihat salah satunya dari cara berpakaian. Pakaian adalah suatu benda yang digunakan untuk menutup aurat.

Surat Al-A'raaf ayat 26.

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكَ لِبَاسًا يُّوْرِ
سَوَآءَ تَكُمۡ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A'raaf: 26)²³

²² Ahmad Izzan, dkk., *Membangun Guru Berkarakter*, 66.

²³ Al-Qur'an, Al-A'raaf Ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 224.

- 6) Hubungan kemanusiaan: diaplikasikan dengan pergaulan manusia, intelektual, moral, utamanya bagaimana cara berperilaku.
- 7) Proses berpikir: menggunakan pikiran untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- 8) Perilaku neurotis: bentuk daya tahan yang dipergunakan dalam menjaga diri serta dapat menyerang seseorang.
- 9) Selera: suatu pilihan yang menjelaskan nilai yang terdapat pada pribadi tersebut.
- 10) Keputusan: menggunakan rasional dan intuitif sebagai keterampilan dalam memberi penilaian terhadap semua situasi.
- 11) Kesehatan: kekuatan akan timbul dengan baiknya kualitas tubuh, pikiran dan semangat.
- 12) Gaya hidup: kepercayaan seseorang terkait aspek kehidupan serta tindakan dalam merealisasikan kepercayaannya.²⁴

2. Kepribadian Peserta Didik

a. Pengertian Kepribadian

Asal mula kata kepribadian diambil dari bahasa inggris yaitu "*personality*". Bahasa latin dari kata *personality* memiliki arti topeng yang dipakai aktor-aktor dalam sebuah permainan maupun pertunjukkan. Keaslian dari kepribadian para aktor akan disembunyikan dan topeng yang digunakan akan menampilkan kepribadian yang sesuai dengan bentuknya. Beberapa penjelasan para ahli mengenai pengertian kepribadian, antara lain:

- 1) Phares mengatakan bahwa kepribadian adalah bentuk khusus dari pikiran, perasaan dan tingkah

²⁴ Ahmad Izzan, dkk., *Membangun Guru Berkarakter*,

laku yang berbeda-beda pada setiap orangnya juga selalu tetap pada setiap waktu dan situasi.²⁵

- 2) G.W Allport bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisik dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap tingkah laku tertentu pada seseorang.²⁶
- 3) Ahmad Mujib mendefinisikan kepribadian adalah suatu integrasi pada sistem kalbu, akal dan nafsu sehingga menciptakan tingkah laku pada manusia.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli terkait pengertian kepribadian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku khas (unik) yang membedakan orang satu dengan yang lainnya.

b. Struktur Kepribadian

Sigmund Freud memandang struktur kepribadian manusia terdiri atas tiga unsur, yang terdiri atas:

- 1) Id, yang memiliki fungsi sumber energi kepribadian. Freud telah mengungkapkan bahwa tingkat bawah sadar yang mengendalikan id serta prinsip yang dimilikinya hanya untuk menyenangkan individu yang bersangkutan (*pleasure prinsiple*).
- 2) Ego, dijalankan sesuai dengan kenyataan (*reality principle*) ego terjadi setelah mewujudkan rasa pada id individu yang sesuai dengan kenyataannya.

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 35-36.

²⁶Herlan Suherlan & Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Media Perubahan, 2013), 27.

²⁷ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 212.

- 3) Super Ego, kaitannya sangat erat pada moralitas (*conscience*) super ego akan mempertimbangkan keinginan pada ego sesuai dengan suatu norma sebelum mewujudkannya.²⁸
- c. Faktor-faktor Pembentukan Kepribadian Peserta Didik

Orang tua dan lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Melakukan pembentukan kepribadian pada anak bertujuan untuk membentuk karakteristik psikologis yang berhubungan dengan hubungan sosial terhadap orang lain, terkhusus yang berhubungan pada pengendalian diri, keramahan, keaktifan, dan kegembiraan.

Salah satu faktor yang sangat strategis dalam membekali suatu nilai, norma, kemandirian serta membentuk kepribadian pada anak adalah pendidikan. Karakteristik yang dimiliki semua individu ada hubungannya dengan pendidikan serta menjadi pembeda pada suatu bidang contohnya bidang akademik, sosial, dan lain-lain, sehingga anak dapat menguasai suatu hal yang nilainya tinggi dan kepribadiannya mampu dikembangkan.

Pola asuh *permissive* pada anak mengakibatkan kepribadian yang berkembang menjadi sangat egois, cuek, serta segala keinginannya diharapkan dapat terwujud. Namun kebalikannya akan sangat afektif jika pola didik anak bersifat demokrasi, dalam menghadapi masalah sosial ataupun dalam mendapatkan keterampilan sosial misalnya kerjasama, berempati, mencintai, dan lain-lain, sehingga nantinya kepribadian yang baik akan dimiliki oleh anak.²⁹

²⁸ Herlan Suherlan & Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan*, 29.

²⁹ Hadi Machmud, "Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 7,

Kepribadian pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua faktor, yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini terdapat pada diri seseorang tersebut. Bisa dikatakan bahwa ini adalah bawaan dari orang tersebut, yang mana orang tersebut telah membawa faktor ini sejak lahir yang diturunkan oleh orang tuanya maupun sifat gabungan dari kedua orang tuanya. Maka dari itu, kita tidak asing dengan perkataan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Contohnya jika seorang bapak memiliki sifat mudah marah bisa jadi anaknya juga akan mewarisi sifat tersebut.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari luar seseorang. Lingkungan sangat berpengaruh dalam faktor ini dari lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain. beberapa faktor lingkungan yang dapat berpengaruh pada kepribadian anak antara lain:

a) Keluarga

Kepribadian anak sangat ditentukan pada lingkungan keluarganya. Sebab di dalam keluarga adalah yang pertama menjadi tempat sosial sebagai pusat identifikasi anak, di dalam lingkungan keluarga anak sering menghabiskan waktunya, dan semua anggota keluarga menjadi “*significant people*” untuk membentuk kepribadian anak.

no. 2 (2014): 80, diakses pada 17 April, 2019, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/318>.

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

Orang tua yang telah memberikan segala kasih sayang dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan, mulai dari nilai agama atau sosila budaya pada setiap anak menjadi faktor kondusif dalam merencanakan anak agar menjadi seseorang yang sehat dan produktif.

Perkembangan kepribadian pada anak juga dipengaruhi dengan suasana keluarga. Lingkungan keluarga yang sangat harmonis dan agamis dalam membesarkan anak, yakni lingkungan keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang dan membekali anak ilmu agama yang cukup, akan mengembangkan kepribadian anak menjadi positif, sehat (*welladjustment*). Namun sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang harmonis dan sebagainya anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang distorsi (*maladjustment*).

b) Faktor kebudayaan

Menurut Kluckhohn kehidupan kita diatur oleh kebudayaan sejak lahir hingga meninggal, secara sadar atau tidak. Kita akan terpengaruh oleh kebudayaan dalam mengikuti semua pola perilaku yang orang lain buat untuk kita.

Kebudayaan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing pada semua kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku). Setiap warga akan terpengaruh oleh suatu kebudayaan di masing-masing tempat, sehubungan dengan cara berfikir, bersikap, atau berperilaku. Kepribadian yang dipengaruhi oleh kebudayaan terlihat dari adanya suatu perbedaan diantara masyarakat modern yang memiliki budaya maju dengan masyarakat primitif yang masih sederhana budayanya. Terlihatnya suatu perbedaan

dalam gaya hidupnya (*life style*), misalnya pada cara makan dan berpakaian.³¹

c) Sekolah

1) Iklim emosional kelas

Perkembangan psikis anak akan berkembang secara positif jika iklim emosi yang ada di dalam kelas berjalan dengan sehat, anak akan merasakan kenyamanan di dalam kelas, kebahagiaan, mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan taat terhadap peraturan. Begitu pula sebaliknya, perkembangan anak menjadi kurang baik jika iklim emosi di dalam kelas tidak sehat, anak merasakan ketegangan, tidak percaya diri, mudah tersinggung, malas belajar, serta memiliki perilaku yang mengakibatkan ketertiban menjadi terganggu.

2) Sikap dan perilaku guru

Sehubungan guru dengan siswa akan mencerminkan sikap dan perilaku guru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan guru dengan siswa, yaitu: *stereotype*, sikap guru, metode mengajar, penegakan disiplin, penyesuaian pribadi guru (*personal adjustment of the teacher*).

Ada beberapa tipe penyesuaian pribadi guru menurut Heil dan Washburne antara lain: *Turbulent*, memiliki tanda-tanda bersifat kasar dan agresif. *Fearful*, memiliki tanda-tanda berupa sifat cemas, dan defensif. *Self-controlled*, memiliki tanda-tanda berupa sifat respek terhadap

³¹ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 27-30.

siswa, sangat percaya diri, dan selalu memperdulikan keadaan kelas.

Self-concept siswa dipengaruhi secara langsung oleh sikap dan perilaku guru melalui beberapa sikap dalam menghadapi tugas akademik, kedisiplinan untuk menjalankan peraturan, dan memperhatikan siswa. Pengaruh guru secara tidak langsung berkaitan dengan upaya dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk penyesuaian sosial.³²

3) Disiplin (tata-tertib)

Sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa dapat terbentuk dengan adanya tata tertib. Perkembangan sifat pribadi siswa akan cenderung lebih tegang, cemas dan antagonistik apabila menggunakan disiplin yang otoriter. Kemudian siswa akan kurang bertanggung jawab dan sangat egosentris jika menggunakan disiplin yang permisif. Sedangkan jika menggunakan disiplin yang demokratis siswa akan lebih merasa dihargai, tenang dan mampu melakukan kerja sama.

4) Prestasi belajar

Siswa yang memperoleh suatu prestasi atau peringkat di dalam kelas akan berpengaruh dalam meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya.

5) Penerimaan teman sebaya

Teman yang selalu menerima siswa lain mempengaruhi sikap positif pada siswa dan lainnya. Jika semua teman

³² Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 30-32.

mau menerimanya dia merasakan sangat berharga bagi orang lain.³³

d. Tipe Kepribadian Peserta didik

Hippocrates terpengaruh oleh pandangan Empedocles, bahwa alam semesta beserta isinya ini tersusun dari 4 unsur dasar yaitu: tanah (kering), air (basah), udara (dingin), dan api (panas).

Menurut pandangan dari Empedocles, kemudian Hippocrates mengungkapkan jika setiap orang di dalam tubuhnya memiliki 4 macam cairan yang sifatnya sama dengan empat unsur alam. yaitu :

- 1) Chole yang memiliki sifat kering,
- 2) Melanchole yang memiliki sifat basah,
- 3) Phlegma yang memiliki sifat dingin,
- 4) Sanguis yang memiliki sifat panas.

Hippocrates beranggapan bahwa empat jenis cairan tersebut terdapat di dalam tubuh dengan takaran yang berbeda antar individu. Ciri khas pada masing-masing orang dipengaruhi oleh salah satu cairan yang mendominasi. Gallenus kemudian melengkapi pendapat dari Hippocrates yang disebut dengan tipologi Hippocrates Gallenus, berikut tabel yang akan menjelaskan secara lebih ringkas:

Tabel. 2.1
TIPOLOGI HIPPOCRATES GALLENUS³⁴

Cairan Tubuh yang Dominan	Prinsip	Tipe	Sifat-sifat Khas
Chole	Tegangan	Choleris	a. Sangat semangat b. Selalu

³³ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 32-33.

³⁴ Kuntjoro, *Psikologi Kepribadian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), <https://saidnazulfiqar.files.wordpress.com/2008/04/psikologi-kepribadian.pdf>.

			optimis c. Emosional d. Keras hati
Melancho le	Penegaran (<i>regidity</i>)	Melanchol is	a. Pemuram b. Daya juang lemah c. Mudah kecewa d. Pesimistis
Phlegma	Plastisitas	Phlegmati s	a. Berpenampil an tenang b. Berpendirian kuat c. Setia d. Tidak emosional
Sanguis	Ekspansivit as	Sanguinis	a. Bersemangat b. Ramah c. Berubah pendirian

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk dijadikan sumber referensi bagi peneliti dalam proses penelitian. Kemudian dapat juga dijadikan sebagai pembanding dengan adanya penelitian yang relevan antara keaslian hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang penulis ambil dari sebagian sumber untuk dijadikan rujukan perbandingan, antara lain:

1. Penelitian dari Helly Rahmayandi dengan judul skripsi: “Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa guru akidah sangat berperan dalam menjadi model dan teladan bagi siswa dengan

sangat baik, misalnya menampilkan tutur kata yang sopan, cara berpakaian yang rapi dan bekerja secara disiplin.³⁵ Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki suatu kesamaan yaitu guru sama-sama sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil objek penelitian di MI NU Tarbiyatul Wildan Kudus dan penelitian ini guru yang berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah guru akidah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti guru yang berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah guru kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul skripsi: “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Bustanul Ulum Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MI Bustanul Ulum kota Batu meliputi peran guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas guru berperan sebagai informator, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam pembentukan kepribadian siswa sedangkan peran guru di luar kelas sebagai suri teladan dalam pembentukan kepribadian siswa.³⁶ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mempunyai tujuan dalam membentuk

³⁵ Helly Rahmayandi., “Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013): 87.

³⁶ Abdul Karim., “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu,” *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014): 96-103.

kepribadian peserta didik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini ialah objek penelitiannya. Pada penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum kota Batu sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa dengan judul skripsi: “Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keteladanan guru kelas sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.³⁷ Penelitian ini memiliki persamaan adalah sama-sama menggunakan keteladanan seorang guru kelas. Perbedaannya adalah terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini mempunyai tujuan dalam pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Waliyan Anggara dengan judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMPN I Bengkunt Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMPN I Bengkunt Pesisir Barat belum tercapai secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yaitu kontrol diri yang lemah dan faktor eksternal meliputi: masalah keluarga, sekolah dan lingkungan.³⁸ Penelitian ini

³⁷ Khairun Nisa., “Keteladanan Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Hidayatullah Batang Kuis,” *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018): 66.

³⁸ Waliyan Anggara., “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMPN I Bengkunt Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat,” *Skripsi*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017): 84-86.

memiliki persamaan yaitu sama-sama mempunyai tujuan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini ialah objek penelitiannya. Pada penelitian ini mengambil tempat di di SMPN I Bengkunt Persisir Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

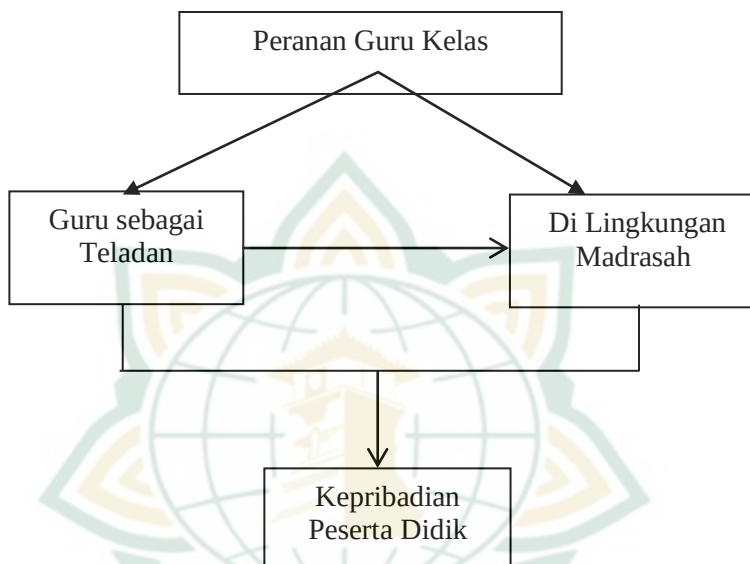
C. Kerangka Berpikir

Pembentukan kepribadian merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin. Kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku khas (unik) yang membedakan orang satu dengan yang lainnya.

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik. Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian di sekolah dasar merupakan tanggung jawab guru kelas. Guru kelas hendaknya memiliki kepribadian yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, berkata dan berperilaku sopan. Sehingga peserta didik akan meneladani dan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru kelasnya.

Dalam konteks inilah, peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Adapun kerangka berpikir dari penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Berpikir



Langkah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di lingkungan MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang dieksplorasi dalam penelitian kualitatif yang merupakan turunan dari tujuan penelitian yang masih bersifat makro atau belum terlalu spesifik. Tujuan dari pertanyaan penelitian adalah untuk membuka dan mengeksplorasi sudut pandang subjek tentang fenomena yang hendak diteliti dengan seluas-luasnya tetapi tetap terfokus kepada tujuan penelitian.

Herdiansyah menjelaskan bahwa ada beberapa strategi untuk memudahkan peneliti dalam membuat pertanyaan penelitian antara lain:³⁹

1. Mulailah dengan kata “bagaimana” atau “apa” (*why or what*) daripada “mengapa” (*why*).
2. Spesifikasi *central phenomenon* yang direncanakan untuk dieksplorasi.
3. Identifikasi subjek penelitian dengan jelas.
4. Sebutkan lokasi penelitian yang akan dilakukan.

Creswell juga mengemukakan format penulisan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

What/how is (central phenomenon)
For (participants) at (research site)

Format pertanyaan penelitian diatas secara sederhana dapat diartikan:

Apa/bagaimana (*central phenomenon*)
 untuk (subjek penelitian) pada (lokasi penelitian)

Contoh penulisan pertanyaan penelitian dikaitkan dengan contoh skripsi penulis, maka dapat kita uraikan beberapa komponen pembentuknya sebagai berikut:

1. Kata awal : Bagaimana (*how*)
2. *Central phenomenon* : Peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik
3. Subjek penelitian : Guru kelas, peserta didik dan kepala sekolah
4. Lokasi penelitian : MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Dari keempat komponen pembentukan yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

³⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 78-80.

1. Bagaimana kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?
2. Bagaimana peranan guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru kelas sebagai teladan dalam pembentukan kepribadian peserta didik di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun 2019/2020?

